

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB I diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian dan struktur penyusunan tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pilihan karier berkembang sejak tahun 1900-an oleh Frank Parson (Sharf, 2013). Istilah ini muncul dari akibat perang dunia I yang mengakibatkan banyak dari para remaja kesulitan mencari pekerjaan dan tidak mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka (Stelzer, 2013). Pada tahun 2000-an karier menjadi hal yang masih mengalami problema. Banyak di antara individu yang merasa stres dan bingung dalam menentukan tujuan karier yang tidak hanya terletak kepada kemampuan dari bawaan atau keberuntungan tetapi juga terletak pada kemampuan keterampilan, pengetahuan, dan pribadi dalam menjalankan langkah kehidupan di masa mendatang (Kuther & Morgan, 2010; Wijayanti & Saraswati, 2020).

Langkah kehidupan yang dilakukan di masa depan dalam menentukan pilihan karier yaitu: 1) *preparing for the career*, memperhatikan keterampilan yang dibutuhkan, bagaimana cara memperoleh keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang dipilih; 2) *finding a starting position*, mempertimbangkan saat mengambil keputusan yang dapat dilihat dari sudut pandang kebutuhan finansial, kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan pekerjaan; 3) *working up the career ladder*, mempertimbangkan persyaratan keterampilan, kemampuan serta karakteristik gaya dan mempersiapkannya menuju jenjang karier berikutnya (Brown & Lent, 2005). Apabila telah melakukan ketiga langkah tersebut, maka diharapkan bahwa individu mampu untuk dapat mencapai tujuan kehidupannya sesuai dengan tuntutan dan perubahan kehidupan saat ini (Wijayanti & Saraswati, 2020).

Abbasi (2014) menyebutkan bahwa pilihan karier merupakan pengambilan salah satu dari banyak keputusan penting dalam pencapaian hidup manusia di masa depan. Supriatna (2020) juga menjelaskan bahwa kemampuan pilihan karier adalah

kemampuan individu dalam menentukan segala pilihan dari kegiatan yang mendukung atau berkaitan dengan karier peserta didik di masa depan. Kendati demikian, pada pembuatan keputusan karier dimaknai sebagai penentuan dalam pemilihan kegiatan yang mendukung atau berkaitan dengan karier peserta didik di sepanjang kehidupan masa depan mereka (Sugiyarlin, 2019). Kemantapan dalam menentukan pilihan karier ini akan mengantarkan kepada kehidupan yang layak. Oleh karena itu, peserta didik sangat memerlukan kemampuan dalam mempertimbangkan keputusannya sehingga memiliki kemantapan dalam menentukan pilihan karier.

Peserta didik yang terlibat yaitu individu yang memasuki masa remaja. Masa remaja adalah masa ketika sikap dan pola perilaku masa kanak-kanak diatasi dan mempersiapkan diri untuk masa dewasa. Maka sudah menjadi bagian dari tanggung jawab bagi remaja untuk dapat memilih pendidikan, pekerjaan dan hal-hal lain yang akan mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Ketertarikan remaja terhadap pendidikan sangat mempengaruhi minat mereka dalam bekerja, membuat mereka lebih tertarik pada pelajaran yang nantinya akan berguna dalam profesi yang mereka pilih (Hurlock, 1980).

Pilihan karier sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling. Salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah agar peserta didik menyadari adanya keterkaitan antara mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia pendidikan. Bagi siswa untuk mencoba mengeksplorasi karier sesuai dengan keterampilan dan minat mereka, membuat keputusan dan merencanakan studi lebih lanjut, mengembangkan keterampilan dan belajar bagaimana menemukan informasi karier (Myrick, 2011).

Seseorang yang mampu memilih karier akan mempengaruhi kesuksesan. Kesuksesan dalam karier dapat dikatakan jika seseorang bangga dengan pekerjaannya yang sesuai dengan harapan (Srianturi & Supriatna, 2019). Pilihan karier tidak hanya berkaitan dengan masalah pekerjaan saja, tetapi juga pendidikan di masa depan (Brown, 2002). Pilihan karier seseorang dibentuk oleh persiapan, perencanaan, pembelajaran, pengambilan keputusan dan aktualisasi diri untuk mencapai kehidupan yang bermakna. Sukardi dalam Juliyanti & Azizah (2021) Juliyanti & Azizah (2021) menjelaskan bahwa pilihan karier adalah kegiatan yang

jelas yang mencerminkan motivasi, citra diri, pengetahuan dan keterampilan profesional seseorang. Setiap pilihan karier mengungkapkan visi hidup yang tidak hanya mendefinisikan tugas atau keterampilan profesional individu, tetapi mencakup semua aspek tersebut.

Apabila dilihat dari sisi korelasinya, penelitian tentang pilihan karier mengalami perkembangan setiap tahunnya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pilihan karier dapat mempengaruhi *academic performance*. Pilihan karier memiliki pengaruh terhadap kinerja akademik siswa yang berdampak kepada hasil belajarnya. Igere (2017) menyarankan bahwa guru BK/ konselor hendaknya cermat dalam memasukkan siswa sesuai dengan program mereka. Selain itu, *innovative entrepreneurship self efficacy* juga dipengaruhi oleh pilihan karier. Dimana pilihan karier mencoba untuk membangun hubungan antara kemampuan diri kewirausahaan yang inovatif dan sikap individu terhadap memulai suatu bisnis (Sadriwala et al., 2018). Pilihan karier juga berkorelasi dengan kecerdasan emosional yang memberikan dampak positif bagi individu untuk menentukan karier di masa depan mereka. Bagi individu yang mengalami kesulitan dalam proses menentukan pilihan karier didorong untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya yang nantinya akan memberikan pengaruh positif harian dari klien (Park et al., 2019).

Pada penelitian yang dilakukan di Indonesia terhadap 150 siswa SMA kelas 11 di kota Bandung pada tahun pelajaran 2018-2019, sekitar 52% (78 siswa) sudah memiliki program pilihan di perguruan tinggi, tetapi mereka tidak yakin dengan pilihannya, sedangkan 20% (30 mahasiswa) tidak memiliki pilihan di universitas dan tidak tahu pekerjaan apa yang harus mereka pilih. Dalam hal ini, siswa belum dapat memilih program perguruan tinggi dan merencanakan karier (Sugiyarlin, 2019).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa siswa di seluruh dunia biasanya dihadapkan pada dilema dalam membuat keputusan pilihan karier dalam hidup mereka. Mereka membuat pilihan karier karena ketidaktahuan informasi (Bama & Borokonda, 2019; Hirschi, 2011), pengalaman orang lain (Taimalu et al., 2015), tekanan teman sebaya dan nasihat dari teman (Kazi & Akhlaq, 2017; Shin & Lee, 2017), orang tua dan guru, atau sebagai akibat prestise yang melekat pada pekerjaan

tertentu tanpa bimbingan dan konseling karier yang memadai. Sehingga mereka tidak mampu mengatasi dan menjalankan pilihan yang telah mereka putuskan.

Untuk mengetahui kondisi nyata pilihan karier pada peserta didik, maka dilakukan survei dengan menggunakan instrumen pilihan karier. Survei ini dilakukan kepada peserta didik kelas X di SMA Edu Global Bandung. responden yang mengikuti survei yaitu berjumlah 83 peserta didik. Temuan penyebaran instrumen mengungkapkan bahwa nilai rata-rata pilihan karier peserta didik berada pada kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata pilihan karier sebesar 35 dengan persentase nilai ideal 63,64%. Cukup mampu artinya peserta didik SMA Edu Global Bandung memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tentang penyesuaian karakteristik diri dengan pekerjaan atau studi lanjut pada kategori sedang atau pilihan karier peserta didik belum optimal. Profil rata-rata pilihan karier peserta didik pada setiap aspeknya juga berada pada kategori cukup mampu dengan kisaran 38,55%-63,86%, aspek afektif mendapatkan skor tertinggi sebesar 63,86% dengan kategori cukup mampu dan aspek kognitif mendapatkan capaian rata-rata skor terendah 38,55% dengan kategori cukup mampu. Hasil survei ini menunjukkan bahwa kondisi peserta didik saat ini membutuhkan bantuan untuk mengembangkan pilihan karier mereka.

Ketidakmampuan individu dalam menentukan pilihannya ini akan memunculkan masalah pada diri pribadi mereka seperti frustrasi, ketidakpuasan, dan produktivitas yang rendah (Bama & Borokonda, 2019). Untuk itu, perlu adanya peran dari orang dewasa dalam membantu remaja untuk menentukan pilihan karier mereka dengan tepat. Pada masa remaja khususnya di sekolah, guru BK memiliki peran penting untuk membantu dalam proses perkembangan dan kemandirian individu (Yusuf & Nurihsan, 2014).

Berdasarkan penelitian pada sepuluh tahun terakhir yaitu pada tahun 2011-2021. Pemberian intervensi dalam memilih karier inilah yang secara langsung meningkatkan kesiapan pilihan karier siswa yang pada gilirannya meningkatkan sikap positif terhadap perencanaan yang telah ditentukan (Koivisto et al., 2011). Intervensi yang diberikan dapat berupa bimbingan karier, bimbingan kelompok, *Informed choice and course*, pengembangan model dan lain-lain (Amoah et al.,

2015; Howard, 2011; Kimiti & Mwova, 2012; Mberia & Midigo, 2018; Mwalongo, 2018; Njogu et al., 2019).

Beberapa teknik dan strategi yang telah diteliti dalam mengembangkan kemampuan pilihan karier siswa yaitu menggunakan teknik *Genogram and narrative counseling*. Penelitian ini menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan konseling tanpa melakukan eksperimen terlebih dahulu (Itsar Bolo Rangka, 2018). Pada tahun yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Praswastantika (2018), dimana menerapkan konseling *Trait and Factor* untuk meningkatkan kematangan pilihan karier pada siswa. Penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Frank Parson yaitu memberikan pemahaman kepada konseli terhadap diri mereka dan lingkungan kerja. Terakhir adalah penggunaan *Focused Solution group counseling* yang berfokus kepada solusi bukan masalah dari konseli (Fatchurahman et al., 2020). Apabila dilihat pada penelitian-penelitian sebelumnya, belum membahas secara lebih mendalam dan luas serta fokus intervensi yang diberikan dan hanya bersifat kuratif yaitu lebih fokus kepada pelaksanaan konseling. Sedangkan fungsi utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu bersifat preventif agar dapat mencegah munculnya masalah kepada peserta didik (Yusuf, 2017).

Salah satu upaya preventif untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier peserta didik adalah penerapan teori bimbingan karier oleh Savickas. Savickas mengembangkan teori bimbingan dan konseling karier *life design* (desain kehidupan) yang dianggap sebagai paradigma baru dan intervensi karier yang populer di abad ke-21, meninggalkan tren sebelumnya yaitu *trait-and-factor* atau *person-environment fit* (Savickas, 2012). Paradigma ini berkembang untuk memenuhi tuntutan abad 21 yang penuh dengan tantangan dan pertanyaan, serta bertujuan untuk mengembangkan kehidupan karier konseli.

Bimbingan karier desain kehidupan berkembang dari teori konstruksi karier (*career construction*) yang mengharuskan individu membangun representasi realitas, tetapi berbeda dengan konstruksi ontologi, yang menurutnya individu membangun realitas. Konsep yang dikembangkan Savickas membedakan teorinya berbeda dengan teori yang dikembangkan oleh Super, yaitu konsep perkembangan didasarkan pada adaptasi terhadap lingkungan, bukan pada kematangan individu itu

sendiri. (Cahyawulan, 2017). Desain kehidupan juga menyediakan pendekatan kontekstual dan konseling sepanjang hayat, holistic, kontekstual dan preventif (Cahyawulan, 2017). Hasil analisis konten yang dilakukan oleh Cahyawulan (2017) menunjukkan bahwa permasalahan karier yang sebagian besar diangkat oleh konseling desain kehidupan yaitu pilihan karier pada kehidupan individu.

Bimbingan karier desain kehidupan merupakan intervensi karier yang didasari pada metode konstruktivis dan naratif (Cahyawulan, 2017). Menurut Savickas, cerita mengandung pemikiran, nilai, minat, perasaan, makna, pengalaman, trauma dan kemenangan melalui cerita. Kemudian dianalisis untuk pola dan tema yang mendasari dan menjelaskan panggilan tersebut (K. Maree, 2017). Rangka (2015) juga menjelaskan bahwa pendekatan naratif mampu mengembangkan kemampuan pilihan karier pada individu. Akan tetapi penemuannya masih dalam kajian literatur dan belum dibuktikan secara praktis dalam bentuk eksperimen.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier desain kehidupan merupakan pemberian bantuan kepada konseli untuk memahami diri mereka dengan lebih baik dan membangun diri baru, mengaktualisasikan identitas, memperluas perspektif mengenai masalah kehidupan karier, memfasilitasi perubahan dalam kehidupan, mendorong tindakan, dan memberikan harapan baru (K. Maree, 2017). Sehingga melalui bimbingan karier desain kehidupan, konselor dapat membantu individu untuk meningkatkan (1) aktivitas yang membentuk minat, kapasitas, dan aspirasi, (2) menyesuaikan diri dengan perubahan diri dan situasi yang disebut dengan adaptabilitas karier, (3) meningkatkan kemampuan naratif untuk dapat menceritakan dengan jelas tentang identitas diri atau cerita karier, serta (4) intensionalitas untuk memberikan makna pada setiap aktivitas dan pengalaman yang berhubungan dengan kehidupan karier (Cahyawulan, 2017).

Kehidupan karier yang terus berubah seiring berjalannya waktu ini menuntut individu untuk mampu menentukan pilihan dan menyesuaikan karier dengan mempertimbangkan kebutuhan pribadi melalui kebutuhan eksternal dan juga internal sehingga dapat menyatukan informasi serta pengaktualisasian diri melalui beberapa perubahan berdasarkan pengalaman yang dialami (Brown, 2002; Cahyawulan, 2017; Toman & Savickas, 1997). Proses perubahan yang dialami oleh

individu dijelaskan oleh Savickas (Brown & Lent, 2005) melalui lima tahap perkembangan yakni pertumbuhan, eksplorasi, pembentukan, pemeliharaan dan pelepasan. Kelima tahap ini menurut Savickas merupakan suatu proses adaptasi yang dialami oleh individu dalam pemilihan karier.

Untuk itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap pelaksanaan bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan kemampuan pilihan karier individu. Karena bimbingan karier desain kehidupan ini telah diketahui sesuai diterapkan di berbagai negara seperti Portugal, Italia, Amerika Serikat, dan Afrika Selatan. Bimbingan karier desain kehidupan dapat diterapkan secara individual (Jacobus G. Maree & Hancke, 2011; Jacobus Gideon Maree, 2015), atau kelompok (Barclay & Stoltz, 2016; Di Fabio & Maree, 2012) dan terbukti dapat diimplementasikan pada anak (K. Maree, 2017) (Maree, 2017, hal. 1), remaja dan dewasa (Barclay & Stoltz, 2016).

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana bimbingan karier desain kehidupan mampu untuk mengembangkan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas. Dari rumusan masalah tersebut diuraikan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Seperti apa profil pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas?
- 1.2.2 Bagaimana rumusan hipotetik bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas?
- 1.2.3 Bagaimana bimbingan karier desain kehidupan efektif untuk mengembangkan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas?

1.3 Definisi Konseptual Variabel

Dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, terdapat dua variabel yang dapat dijelaskan secara konseptual, yaitu pilihan karier dan bimbingan karier desain kehidupan.

1.3.1 Pilihan Karier

Pilihan karier adalah kemampuan individu untuk mengambil keputusan tentang penyesuaian karakteristik diri dengan pekerjaan atau studi lanjut yang

terjadi seumur hidup (Brown, 2002; Brown & Lent, 2005; Sharf, 2013). Pilihan karier meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif ditandai dengan (1) pemahaman diri, (2) analisis informasi pekerjaan atau studi lanjut, (3) identifikasi kelebihan dan kekurangan diri, dan. Aspek afektif ditandai dengan memiliki (1) keyakinan diri, (2) kepuasan diri, dan (3) kemandirian. Terakhir pada aspek psikomotorik ditandai dengan, (1) pengembangan diri dan (2) penentuan keputusan pekerjaan atau studi lanjut secara spesifik, dan (3) penyesuaian kepribadian dengan peluang pekerjaan.

1.3.2 Bimbingan karier desain kehidupan

Bimbingan karier desain kehidupan dimaknai dengan layanan bantuan dari guru bimbingan atau konselor kepada peserta didik atau konseli sehingga mampu untuk memilih karier (Brown, 2002; Cahyawulan, 2017; Toman & Savickas, 1997). Tujuan bimbingan karier desain kehidupan adalah mengembangkan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas sehingga mampu mengambil keputusan tentang penyesuaian karakteristik diri dengan pekerjaan atau studi lanjut. Adapun tahapan bimbingan karier desain kehidupan meliputi: 1) konstruksi, 2) eksplorasi cerita awal, 3) pembaruan cerita, 4) tindakan, 5) refleksi (Abdillah, 2014; Savickas, 2012).

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bimbingan karier desain kehidupan yang efektif untuk mengembangkan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh fakta empirik tentang:

1.4.1 Gambaran tentang profil pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas.

1.4.2 Rumusan hipotetik bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas.

1.4.3 Gambaran efektivitas bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas.

1.5 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dari aspek teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam bimbingan karier khususnya pengembangan bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan pilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Temuan penelitian berupa bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan pilihan karier peserta didik di SMA Edu Global Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.2.1 Bagi guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas, hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam upaya untuk mengembangkan pilihan karier yakni dengan mengembangkan bimbingan karier desain kehidupan.

1.5.2.2 Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan kajian untuk diteliti lebih lanjut mengenai peserta didik Sekolah Menengah Atas untuk memberikan pandangan tentang pilihan karier yang dapat membekali peserta agar mampu memilih pekerjaan atau studi lanjut di masa depan. Temuan pada penelitian ini pula dapat dijadikan sebagai rujukan untuk dilakukan publikasi dan penelitian oleh peneliti selanjutnya dalam kajian pilihan karier.

1.6 Struktur Penyusunan Tesis

Penulisan tesis ini memiliki lima struktur utama yang memuat gambaran umum pada setiap bab terkandung. Struktur tersebut diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Bab I menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

1.6.2 Bab II menyajikan tinjauan teoretik tentang pilihan karier dan bimbingan karier desain kehidupan, tren penelitian tentang pilihan karier, kerangka

bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan pilihan karier serta asumsi dan hipotesis penelitian.

1.6.3 Bab III menyajikan metodologi penelitian yang mencakup paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, pengembangan instrumen penelitian, pengembangan rancangan layanan bimbingan karier desain kehidupan, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

1.6.4 Bab IV mendeskripsikan temuan melalui analisis statistik deskriptif dan diuraikan dalam bentuk pembahasan.

1.6.5 Bab V mendeskripsikan simpulan, menjabarkan implikasi dan memberikan rekomendasi untuk penyempurnaan penelitian.